



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

LAPORAN TRACER STUDY LULUSAN TAHUN 2022

POLITEKNIK PEMBANGUNAN
PERTANIAN MALANG

BADAN PENYULUHAN DAN
PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

KATA PENGANTAR

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari alumni. Umpan balik yang diperoleh dari alumni ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi dalam usahanya untuk perbaikan serta pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Umpan balik inipun dapat bermanfaat pula bagi perguruan tinggi untuk memetakan dunia usaha dan industri agar jeda diantara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil.

Tracer Study Polbangtan Malang dilaksanakan sejak tahun 2020 oleh Tim Tracer Study Polbangtan Malang bekerjasama dengan para Ketua Program Studi. Hingga tahun 2023, Tracer Study di Polbangtan Malang telah diselenggarakan sebanyak 2 kali secara menyeluruh untuk seluruh Prodi.

Dengan rasa syukur dan hormat yang mendalam, kami menghadirkan laporan Tracer Studi Alumni Polbangtan Malang sebagai salah satu bukti komitmen kami dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi vokasi di Polbangtan Malang. Laporan ini merupakan hasil kerja keras tim tracer studi yang telah berupaya secara konsisten untuk mengumpulkan data dan informasi terkait prestasi serta perkembangan karir alumni kami.

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang selalu berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan dunia kerja serta dunia usaha. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk terus memantau perkembangan alumni setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Tracer studi ini adalah salah satu cara kami untuk mengukur sejauh mana dampak dan kontribusi Politeknik ini terhadap keberhasilan karir dan kehidupan para alumni kami.

Laporan Tracer Studi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari profil alumni, pencapaian mereka di dunia kerja, hingga masukan dan saran untuk perbaikan program pendidikan kami. Kami berharap bahwa laporan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi semua pihak terkait, termasuk pengelola Pendidikan tinggi vokasi, dosen, mahasiswa, dan alumni.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan tracer studi ini. Semua kontribusi dan kerja keras semua sangat berarti bagi kesuksesan pendidikan tinggi vokasi di Politeknik pembangunan pertanian Malang. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan melahirkan alumni-alumni yang siap bersaing di dunia kerja serta dunia usaha yang semakin kompleks dan dinamis.

Akhir kata, semoga laporan Tracer Studi Alumni Politeknik ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pihak yang tertarik dalam pengembangan pendidikan tinggi vokasi. Kami berharap agar Politeknik Pembangunan Pertanian Malang terus menjadi tempat berkiprahnya para profesional terbaik yang mampu berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan bangsa dan negara.

Malang, September 2023
Penanggung Jawab Tim Penyusun
Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni



Dr. Ir. Andi Warnaen, SST, M.I.Kom, IPM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR GRAFIK.....	7
DAFTAR TABEL	8
BAB I. TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG	9
1.1. KONSEP DASAR	9
1.2. TUJUAN TRACER STUDY.....	10
1.3. MANFAAT TRACER STUDY	11
1.4. METODOLOGI TRACER STUDY.....	12
BAB II. KENDALA DAN PROSPEK TRACER STUDY	16
1.1. PENDAHULUAN.....	16
2.1. ISU DAN PERMASALAHAN TRACER STUDY DI INDONESIA	17
2.3. PROSPEK TRACER STUDY DI INDONESIA.....	20
BAB III. PROGRESS DAN PERKEMBANGAN TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG.....	23
3.1. PERJALANAN TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG	23
3.2. KENDALA DALAM TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG.....	24
BAB IV. ANALISIS HASIL TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG 2022	26
4.1. PROFIL RESPONDEN	26
4.2. PEKERJAAN LULUSAN	27
4.3. WAKTU MEMPEROLEH PEKERJAAN.....	27
4.4. CARA MENCARI PEKERJAAN	28
4.5. TINGKAT/KATEGORI PERUSAHAAN	29
4.6. KESELARASAN HORIZONTAL (KESESUAIAN KULIAH DENGAN PEKERJAAN)	30
4.7. KESELARASAN VERTIKAL.....	32
4.8. KOMPETENSI LULUSAN	33
4.9. KOMPETENSI LULUSAN YANG DIPERLUKAN OLEH PERUSAHAAN	37
4.10. METODE PEMBELAJARAN PRODI.....	38
4.11. SUMBER DANA KULIAH.....	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1. KESIMPULAN.....	40

5.2. SARAN	41
REFERENSI	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study.....	9
Gambar 2. Tujuan Tracer Study Polbangtan Malang.....	11
Gambar 3. Organisasi Tracer Study Polbangtan Malang	13
Gambar 4. Isu dan Permasalahan Tracer Study di Indonesia.....	17
Gambar 5. Perolehan Data Responden dalam Tracer Study	20

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Pekerjaan Lulusan	27
Grafik 2. Waktu Memperoleh Pekerjaan.....	28
Grafik 3. Cara Mencari Pekerjaan	28
Grafik 4. Tingkat/Kategori Perusahaan	30
Grafik 5. Keselarasan Horizontal	31
Grafik 6. Keselarasan Horizontal	31
Grafik 7. Keselarasan Vertikal.....	32
Grafik 8. Tingkat Penguasaan Etika	33
Grafik 9. Tingkat Penguasaan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.....	34
Grafik 10. Tingkat Penguasaan Keahlian Bahasa Inggris	34
Grafik 11. Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi	35
Grafik 12. Tingkat Kemampuan Komunikasi.....	35
Grafik 13. Tingkat Kemampuan Kerja Sama Tim.....	36
Grafik 14. Tingkat Kemampuan Pengembangan Diri.....	36
Grafik 15. Sumber Dana Kuliah.....	39

DAFTAR TABEL

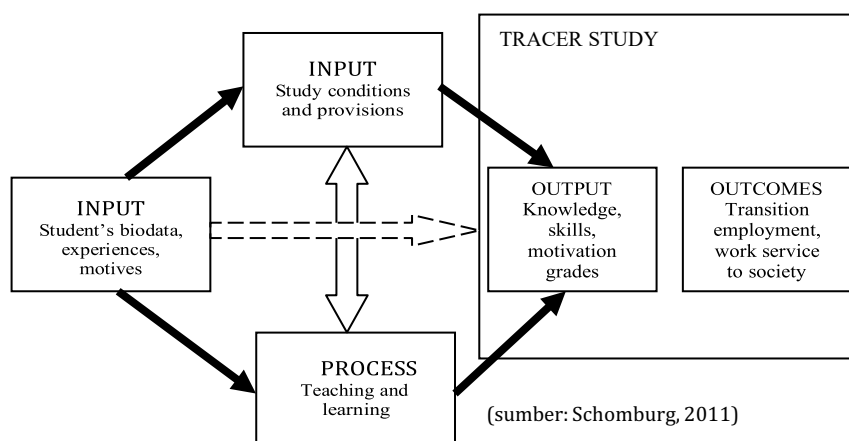
Tabel 1. Perjalanan Tracer Study Polbangtan Malang.....	23
Tabel 2. Total Responden Tracer Study Polbangtan Malang.....	24
Tabel 3. Responden Tracer Study POLBANGTAN MALANG 2022.....	26

BAB I. TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG

1.1. KONSEP DASAR

Pendidikan Tinggi vokasi, sebagaimana unit aktifitas sosial dan ekonomi yang lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (*continuous improvement*) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan *applicable outputs* yang dapat dikonstruksikan pada peningkatan kapasitas dan kontinuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

Tracer Study atau yang sering disebut sebagai survey alumni atau survey “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.



Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study

Perguruan tinggi perlu melaksanakan *Tracer Study* karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Perguruan tinggi di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan pendidikan tinggi dari masukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke

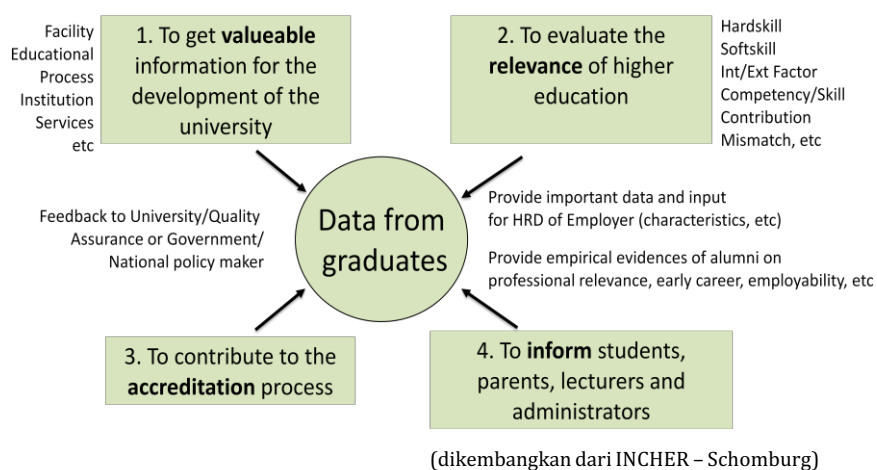
perguruan tinggi tersebut. Masukkan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula perguruan tinggi dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio ataupun riset. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Hasil dari masukkan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, serta proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil-hasil ini beserta kondisi saat alumni menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian *Tracer Study*.

1.2. TUJUAN TRACER STUDY

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.



Gambar 2. Tujuan Tracer Study Polbangtan Malang

Tracer Study bagi Polbangtan Malang itu sendiri memiliki beberapa tujuan penting dalam pelaksanaannya. Tujuan itu antara lain, (i) Untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan, (ii) Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (*hardskill*, *softskill*, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb), (iii) Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi atau dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional, (iv) Untuk membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional, (v) Memberikan masukan dan data penting bagi *Human Resource* (HRD) institusi mengenai karakteristik alumni/lulusan perguruan tinggi itu sendiri, (vi) Memberikan bukti empiris mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi, dsb, (vii) Sebagai informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.

1.3. MANFAAT TRACER STUDY

Manfaat *Tracer Study* tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, *Tracer Study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan

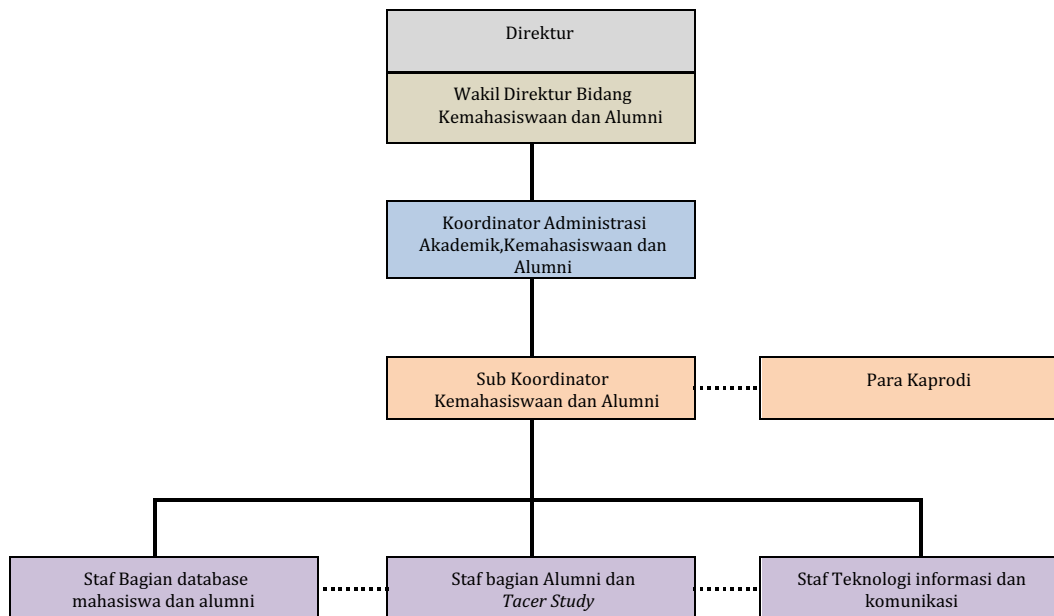
kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui *Tracer Study*, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

Bagi Polbangtan Malang, *Tracer Study* dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai database alumni yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan tahun lulus;
2. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;
3. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
4. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi;
5. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum;
6. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional;
7. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/*network* alumni.

1.4. METODOLOGI TRACER STUDY

Tracer Study di Polbangtan Malang dilaksanakan oleh Pokja Kemahasiswaan dan Alumni dan *Tracer Study* Sub koordinator Administrasi Kemahasiswaan alumni berkoordinasi dengan Tim *Tracer Study* yang ditugaskan. Tim *Tracer Study* terdiri dari Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan alumni berperan sebagai Penanggung jawab yang dibantu oleh Koordinator bagian administrasi akademik, kemahasiswaan dan alumni sebagai Koordinator Pelaksana dan Sub Kor Kemahasiswaan dan alumni beserta tim *sebagai* Pelaksana dibantu oleh Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan, para Ketua Program Studi berperan untuk sosialisasi dan mengarahkan para lulusannya untuk mengisi kuesioner *online* di situs *tracer study*. Selain itu, terdapat staf operasional untuk membantu tugas administrasi, rekapitulasi dan tabulasi data, serta penyusunan laporan. Pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang juga berada dibawah tanggung jawab Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni serta berada di bawah pengarahan Direktur.



Gambar 3. Organisasi Tracer Study Polbangtan Malang

Dalam pelaksanaan *Tracer Study*, hal pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan database responden/alumni. Teknik pengumpulan database dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misal mengambil database alumni melalui Prodi nya masing-masing. Teknik pengumpulan database yang dilakukan oleh Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang adalah dengan menggunakan dua cara, yaitu menghubungi para alumni melalui grup WhatsApp atau melalui jaringan pribadi WhatsApp. Prodi memiliki fungsi untuk memeriksa ketepatan jumlah alumni yang diperoleh dari tim *tracer study* dan sangat berperan dalam melengkapi database, terutama untuk memberikan alamat email dan nomor kontak yang terbaru.

Pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data. Kuesioner yang digunakan saat ini adalah kuesioner online, yang bisa di akses di <https://sijawara.polbangtanmalang.ac.id/#kuisisioner>. Kuesioner online ini sudah disesuaikan sesuai standar kuesioner dari *Tracer Study* Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud dan ada beberapa pertanyaan tambahan berupa halaman khusus pertanyaan dari tim *Tracer Study* Polbangtan Malang.

Secara umum, pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang dilakukan melalui berbagai macam proses. Langkah awal dalam pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang adalah penyusunan rencana kerja dan pengumpulan database alumni. Database yang diperoleh ini kemudian diberikan kepada Prodi untuk dilengkapi, terutama terkait

alamat email dan nomor kontak karena dalam pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang tersebut merupakan kebutuhan utama dalam berkomunikasi dengan alumni. Setelah database yang diperoleh lengkap, Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang kemudian mengirimkan pesan singkat melalui WhatsApp permohonan pengisian kuesioner kepada alumni melalui grup dan jaringan pribadi. Data yang diperoleh dari alumni yang sudah mengisi kuesioner akan disimpan dalam server *Tracer Study* Polbangtan Malang, untuk kemudian diolah dan di analisis jika kebutuhan data sudah memenuhi target, sementara alumni yang belum mengisi kuesioner akan dilaporkan kembali pada Prodi.

Tracer Study Polbangtan Malang dalam pelaksanaannya terbagi kedalam empat tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang, tahap penutupan kuesioner dan analisis data, serta tahap laporan.

Alumni yang tidak/belum mengisi kuesioner dapat diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi kurang, nomor WhatsApp salah atau sudah ganti atau karena kesibukan. Pada prosesnya, alumni yang tidak/belum mengisi kuesioner akan dilaporkan pada Prodi. Hal ini dimaksudkan agar Prodi dapat membantu Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang terutama untuk memperbaiki kesalahan alamat email atau nomor WhatsApp, mengingatkan alumni untuk mengisi kuesioner (*reminder*) dan memberikan motivasi tambahan dalam pengisian kuesioner.

Hasil yang diperoleh dari laporan yang diberikan kepada Prodi kemudian dikembalikan kepada Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang. Oleh Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang, laporan yang dikembalikan dapat berupa perbaikan database ataupun rekomendasi pengiriman kembali email atau WA permohonan pengisian kuesioner kepada alumni. Proses ini berjalan hingga waktu pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang berakhir, yaitu 1 tahun.

Selama tiga bulan pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pengiriman WhatsApp kepada seluruh alumni (*WA blast*) hanya dilakukan sekali dalam seminggu, kecuali terdapat pertimbangan tertentu untuk mengirimkan WA lebih dari sekali. Pengiriman *WA blast* hanya dilakukan kepada alumni yang belum mengisi kuesioner. Pada bulan ke-3 (terakhir), dilakukan dua teknik pelaksanaan yang berbeda dalam *reminder* pengisian kuesioner kepada alumni yang belum mengisi. Kedua teknik yang dimaksud adalah pengiriman permohonan menggunakan *WA blast* dan menghubungi via telepon.

Telah dikatakan sebelumnya, salah satu cara dalam *reminder* pengisian kuesioner kepada alumni adalah dengan menggunakan *WA blast*. Teknik ini dilakukan pada bulan

terakhir pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang. Pelaksanaan *WA blast* itu sendiri adalah sebanyak 3 kali, yaitu minggu kedua, ketiga dan keempat. Saat *WA blast* dilakukan harus diperhatikan pula jeda waktu dengan pelaksanaan *WA blast*. *WA blast* tidak dilakukan bersamaan dengan pengiriman *WA blast di grup*.

Teknik lainnya yang dilakukan pada bulan terakhir pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang adalah menghubungi via telepon. Lebih rinci, *reminder* melalui telepon hanya dilakukan di minggu terakhir dan kondisi darurat. Kondisi darurat yang dimaksud adalah kondisi saat pencapaian data dari Prodi tertentu masih jauh dari target awal pelaksanaan *Tracer Study* Polbangtan Malang.

BAB II. KENDALA DAN PROSPEK *TRACER STUDY*

2.1. PENDAHULUAN

Jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia setiap tahunnya, mulai dari lulusan diploma, sarjana, magister dan doktor, sangat banyak. Namun, selama ini di Indonesia tidak banyak perguruan tinggi memiliki rekam jejak lulusan alumninya. Kondisi ini mengakibatkan hampir tidak ada umpan balik dari lulusan untuk perbaikan kualitas pendidikan bagi perguruan tinggi itu sendiri.

Umpan balik yang diberikan alumni, pada umumnya dapat bermanfaat dalam membantu perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu perguruan tinggi dalam perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan adalah dengan melaksanakan *Tracer Study*.

Tracer Study merupakan salah satu studi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi perguruan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi.

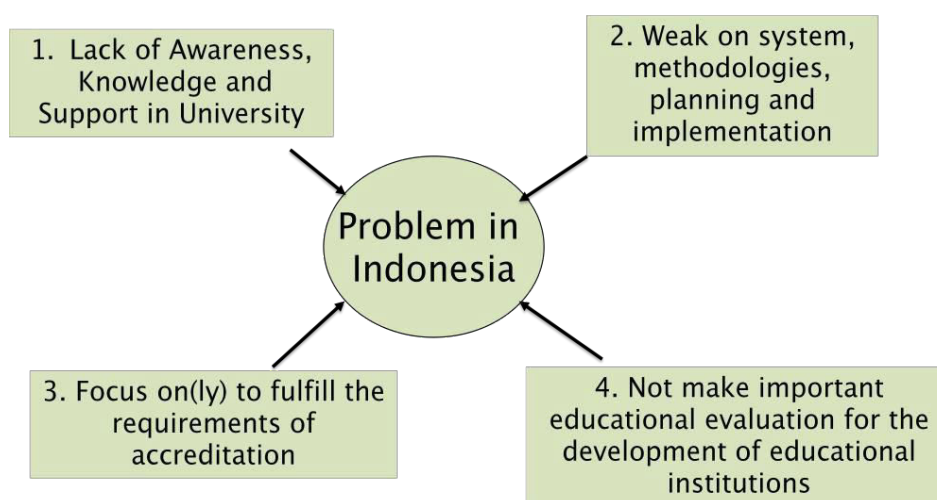
Dalam pelaksanaannya, *Tracer Study* semestinya dilaksanakan oleh lembaga yang menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi dan analisis yang tepat untuk memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, pelaksanaan *Tracer Study* umumnya masih terkendala dari sisi sarana dan prasarana, sistem, sumber daya dan metodologi dalam pelaksanaannya. Lebih dari itu, pemahaman akan pentingnya *Tracer Study* juga masih belum merata. Seringkali *Tracer Study* dilakukan oleh perguruan tinggi hanya karena kebutuhan akan akreditasi, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin atau berkelanjutan dan tidak melembaga. Selain itu, sumber daya pelaksana *Tracer Study* umumnya masih belum memadai dan hal ini disertai dengan kesulitan dalam menerapkan metode yang paling tepat pada perguruan tinggi tersebut dalam pelaksanaannya.

Di Indonesia, pelaksanaan *Tracer Study* pada dasarnya memberikan kesempatan bagi survey ini untuk berkembang. Hal utama yang menjadikan *Tracer Study* dapat

berkembang adalah bentuk budaya masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa/umum untuk berbagi informasi mengenai kondisi diri pribadi. Di Negara lain hal ini sangat sulit dilakukan terlebih apabila Negara tersebut memberlakukan undang- undang *privacy acts*. Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai masalah dan prospek mengenai tracer study di Indonesia yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap perkembangan *Tracer Study*.

2.1. ISU DAN PERMASALAHAN *TRACER STUDY* DI INDONESIA



(sumber: Budi, 2014)

Gambar 4. Isu dan Permasalahan Tracer Study di Indonesia

1. KURANGNYA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP PELAKSANAAN *TRACER STUDY*

Tracer Study adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). *Tracer Study* merupakan jembatan diantara penelitian dan kebutuhan pendidikan tinggi untuk berkembang. Akan tetapi sering kali kepedulian dan dukungan pendidikan tinggi terhadap pelaksanaan *Tracer Study* sangatlah rendah.

Kurangnya kepedulian dan dukungan pendidikan tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *Tracer Study*. Minimnya pengetahuan seringkali mengakibatkan ketidakefektifan pelaksanaan *survey* ini. Survei alumni ataupun *survey "follow up"* sebaiknya diselenggarakan secara terpusat oleh pendidikan tinggi (bukan oleh setiap program studi pendidikan tinggi). Hal ini merupakan upaya untuk mengefektifitaskan sumber daya manusia dan menstadarisasi input maupun *output survey* ini.

Seminar dan sosialisasi hasil *Tracer Study* merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kendala minimnya pengetahuan dan dukungan pendidikan tinggi. Dengan diadakannya seminar dan sosialisasi, diharapkan alasan dan tujuan dari penyelenggaraan *survey* dipahami oleh seluruh pihak pendidikan tinggi. Pemahaman mengenai pentingnya *Tracer Study* tentunya akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan dukungan dari pendidikan tinggi.

2. LEMAHNYA PERENCANAAN SISTEM, METODOLOGI DAN IMPLEMENTASI DARI *TRACER STUDY*

Terdapat beberapa tahapan dasar dalam pelaksanaan *Tracer Study* seperti pengembangan konsep dan instrumen, pengumpulan data responden, analisis data dan penulisan laporan. Akan tetapi untuk pelaksanaan tahapan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakter pendidikan tinggi yang berkaitan. Perencanaan sistem dan metodologi pelaksanaan *Tracer Study* merupakan proses yang dapat menentukan keberhasilan suatu *survey*. Inovasi perencanaan sistem dan metodologi digunakan untuk meningkatkan baik dari segi kuantitas input data maupun kualitas analisis. Bila hanya meniru tanpa mengadaptasikan sistem dan metoda yang digunakan pendidikan tinggi lain, tidak jarang hasil yang diperoleh pun tidak jauh berbeda.

Inovasi dapat diberlakukan untuk setiap detail sistem dan metodologi. Salah satu contoh inovasi sederhana yang berdampak besar adalah perubahan sistem distribusi kuesioner dari pelampiran email ke pengisian melalui sistem online. Meskipun pengiriman data tetap menggunakan jaringan internet, tetapi menggunakan sistem online banyak memberi kemudahan bagi responden (alumni). Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan jumlah lulusan yang mengisi kuesioner *tracer study* dari waktu ke waktu.

3. FOKUS PELAKSANAAN *TRACER STUDY* HANYA DITUJUKAN UNTUK KEPENTINGAN MEMPEROLEH AKREDITASI

Banyak manfaat yang bisa didapatkan pendidikan dari *Tracer Study*, salah satunya adalah akreditasi. Akreditasi diberlakukan untuk satuan pendidikan baik ditingkat institusi maupun ditingkat program. Akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas kepada publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu persyaratan satuan pendidikan untuk dapat mengeluarkan sertifikat

atau ijasah adalah terakreditasinya satuan pendidikan tersebut. Pentingnya akreditasi bagi pendidikan tinggi seringkali menjadi pencetus pelaksanaan *Tracer Study*. Bila *Tracer Study* dilaksanakan atas kepentingan akreditasi saja, seringkali penurveillance ini tidak optimal hasilnya, baik dari segi kuantitas responden maupun hasil analisis.

Tracer Study merupakan studi yang semestinya dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi dan analisis yang tepat. *Tracer Study* yang dilakukan secara terpusat, mendorong penyamarataan inovasi metodologi pelaksanaan. Selain itu, sistem yang baik adalah sistem yang selalu mengkaji ulang *output* sistem itu sendiri secara berkala.

4. TRACER STUDY TIDAK DIGUNAKAN SEBAGAI EVALUASI PENDIDIKAN

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sistem yang baik akan selalu mengkaji ulang *output* sistem yang berkaitan. Salah satu tujuan dari pelaksanaan *Tracer Study* adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi.

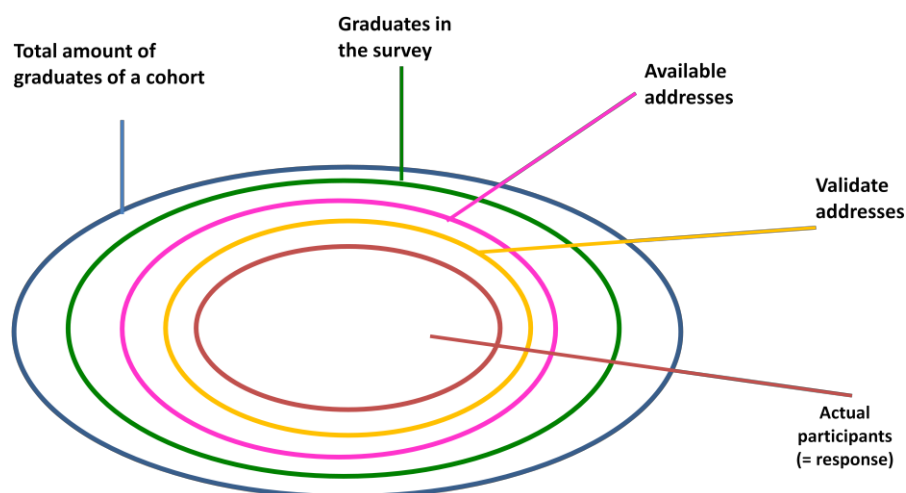
Output dari *survey Tracer Study* mencakup informasi mengenai karir, status, pendapatan, relevansi pengetahuan dan keterampilan serta kondisi studi dari lulusan pendidikan tinggi. Informasi ini bila diolah lebih lanjut dapat memberikan *feedback* yang tinggi bagi pendidikan tinggi. Akan tetapi *Survey Tracer Study* seringkali dikesampingkan karena minimnya pengetahuan pihak pendidikan tinggi mengenai *survey* ini.

5. KURANGNYA KESADARAN AKAN PENTINGNYA DATA RESPONDEN

Salah satu sumber analisis *survey* adalah data. Data memegang peranan yang penting karena menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesa. Data yang dihimpun dalam *Tracer Study* adalah data perjalanan awal karir alumni. Data tersebut diperoleh dari pengisian kuesioner oleh alumni yang bersangkutan.

Dalam proses pelaksanaan *survey*, alumni pada dasarnya memiliki hak untuk tidak mengisi kuesioner. Alumni yang tidak mengisi kuesioner dapat diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi kurang, kesibukan, atau kurangnya informasi mengenai *Tracer Study*. Mengingat pentingnya responden dalam *survey* ini maka peluang untuk alumni tidak mengisi kuesioner haruslah diperkecil.

Responden *Tracer Study* merupakan setiap individu yang telah lulus minimal 1 (satu) tahun sebelum dilakukan *Tracer Study*. Oleh karena itu, kelulusan setiap alumni harus dipastikan dalam kegiatan ini. Sosialisasi *Tracer Study* dan pendistribusian *link* kuesioner pada umumnya dilakukan melalui email dan WA grup. Akan tetapi sulitnya mendapatkan data ter-*update*-dari alumni menjadi kendala tersendiri untuk pelaksanaan *survey* ini. Oleh karena itu pengupdatean



(sumber: Schomburg, 2011)

Gambar 5. Perolehan Data Responden dalam *Tracer Study*

data kontak alumni harus terus dilakukan secara berkala dalam penelitian ini. Prodi sebagai perpanjangan tangan *Tracer Study* ke alumni berperan penting dalam pengupdatean data. Prodi selain mengupdate data, bertugas untuk menginformasikan tujuan dan manfaat *Tracer Study* ke alumni, sehingga alumni yang dapat dihubungi oleh Tim *Tracer Study* termotivasi mengisi kuesioner.

2.3. PROSPEK *TRACER STUDY* DI INDONESIA

1. BUDAYA BERBAGI DI INDONESIA

Dalam *Tracer Study*, informasi mengenai kondisi saat ini dari alumni dapat diketahui (pekerjaan saat ini, gaji/penghasilan, dll). Informasi-informasi yang didapatkan dari alumni ini umumnya bersifat personal yang bagi masyarakat dunia adalah sangat rahasia.

Di Indonesia, informasi-informasi mengenai diri pribadi bukanlah menjadi sesuatu hal yang ditutup-tutupi, terlebih kaitannya dengan hal-hal yang positif. Berbagi sesuatu hal positif mengenai kondisi pribadi bagi masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang dapat dibanggakan.

Hubungannya dengan *Tracer Study*, dengan mudahnya masyarakat Indonesia berbagi sesuatu hal maka dilihat dari sisi alumni perguruan tinggi akan membantu mempermudah dalam proses pengisian kuesioner *Tracer Study* oleh alumni (kuesioner *Tracer Study* umumnya menanyakan hal-hal yang sifatnya personal). Apabila alumni tidak mempermasalahkan pengisian kuesioner *Tracer Study* ini maka prospek untuk memperoleh data yang baik akan semakin mudah untuk diperoleh.

2. IKATAN ALUMNI YANG KUAT

Pelaksanaan *Tracer Study* dapat dilaksanakan dengan target responden adalah lulusan (*cohort*) dari alumni perguruan tinggi masing-masing. Di Indonesia, umumnya masing-masing perguruan tinggi memiliki Ikatan Alumni. Ikatan alumni ini sebagian besar cukup kuat mengingat sebagai bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang semenjak mereka sekolah dasar hingga perguruan tinggi selalu membina hubungan angkatannya. Hingga saat ini, hubungan angkatan dari kultur masyarakat Indonesia selalu terbina dengan baik, hal ini tampak dengan rutusnya digelar acara reunion angkatan di sekolah- sekolah, ataupun perguruan tinggi untuk tiap tahunnya.

Kuatnya ikatan alumni yang terbentuk karena faktor kultur budaya masyarakat Indonesia ini menjadikan prospek yang baik bagi perkembangan *Tracer Study*. Dikatakan baik karena dengan terbinanya ikatan alumni yang kuat akan memudahkan dalam pencarian data kontak dari target responden *Tracer Study* (alumni sering bertemu sehingga kontak baru dapat selalu ditanyakan dalam pertemuan tersebut).

3. PERANAN MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN DUNIA INTERNET DI INDONESIA

Salah satu faktor yang dapat menjadikan prospek berkembangnya *Tracer Study* di Indonesia adalah peranan dari media sosial. Pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa salah satu kultur budaya masyarakat Indonesia adalah berbagi hal-hal pribadi. Berbagi hal-hal pribadi bagi masyarakat Indonesia seringkali dilakukan melalui peranan media sosial. Tercatat hingga tahun 2021 ini, jumlah pengguna aktif media social mencapai 170 juta jiwa yang setara dengan 61,8 persen dari total populasi Indonesia sebanyak 274.9 juta jiwa (<https://tekno.kompas.com>). Akses media sosial yang umumnya sering digunakan ini adalah facebook, instagram, twitter, whatsapp, dan telegram.

Peranan media sosial dalam pelaksanaan *Tracer Study* adalah membantu untuk

komunikasi dengan alumni yang menjadi target responden. Alumni yang aktif di media sosial akan mudah dihubungi dan berkomunikasi untuk membantu pengisian kuesioner *Tracer Study* atau *update* data kontak. Apabila alumni mudah dihubungi dan berkomunikasi maka perolehan data diharapkan dapat cukup tinggi.

Peranan media sosial di Indonesia terhadap kelancaran proses pelaksanaan *Tracer Study* cukup sentral dan akan semakin berkembang mengingat dunia internet di Indonesia sendiri sedang dalam tahap perkembangan, mulai dari semakin mudahnya akses internet di wilayah Indonesia, sarana untuk terhubung dengan dunia internet yang semakin maju dan beragam serta *mobile*.

BAB III. PROGRESS DAN PERKEMBANGAN TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG

3.1. PERJALANAN *TRACER STUDY* POLBANGTAN MALANG

Polbangtan Malang menyelenggarakan *Tracer Study* sejak tahun 2021 hingga sekarang. Dalam setiap penyelenggaraannya *Tracer Study* Polbangtan Malang mengalami transformasi dan perkembangan. Perjalanan *Tracer Study* Polbangtan Malang tidak terlepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi. Segala kendala yang dihadapi ini merupakan bagian dari transformasi dan perkembangan *Tracer Study* Polbangtan Malang.

Pada tahun 2020, Polbangtan Malang mengembangkan aplikasi web SIJAWARA sebagai wadah dalam pelaksanaan *Tracer Study*, dan lowongan pekerjaan, dengan kuesioner berdasarkan kebutuhan institusi. Pada awal tahun 2021 dilakukan sosialisasi kepada seluruh lulusan Prodi di lingkungan Polbangtan Malang dalam bentuk workshop dan sosialisasi melalui media sosial. Selanjutnya tahun 2021 mulai melakukan *Tracer Study*, dengan Target responden pada pelaksanaan *Tracer Study* 2021 adalah alumni yang lulus dari bulan Januari-Desember 2019. Para alumni diminta untuk mengisi kuesioner online yang telah disediakan melalui situs <https://sijawara.polbangtanmalang.ac.id/#kuisiонер>. Pada tahun 2022 mendapatkan informasi bahwa hasil *Tracer Study* harus sinkron dengan *Tracer Study* kemendikbud, maka kuesioner pada aplikasi web SIJAWARA mengalami perbaikan, setelah perbaikan maka dimulai uji coba pengambilan data bagi lulusan tahun 2021 pada bulan September 2022 yang berakhir pada bulan September 2023.

Tabel 1. Perjalanan *Tracer Study* Polbangtan Malang

No	Tahun Pelaksanaan	Target Responden	Tahun Lulus	Teknik Pelaksanaan
1	2020	Semua Prodi	2018	Sistem kuesioner <i>online</i>
2	2021	Semua Prodi	2019	Sistem kuesioner <i>online</i>
3	2022	Semua Prodi	2019 dan 2020	Sistem kuesioner <i>online</i>
4	2023	Semua Prodi	2021,2022 dan 2023	Sistem kuesioner <i>online</i>

Sistem *online* (kuesioner) yang dijalankan oleh Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang menggunakan sistem yang dikembangkan sendiri yang mengadopsi kuesioner Kemdikbud disesuaikan dengan kebutuhan Polbangtan Malang. Jumlah data yang diperoleh untuk lulusan 2022 adalah sebanyak 156 orang (65,27%) dari total alumni 239 orang.

Tabel 2. Total Responden Tracer Study Polbangtan Malang

No	Jenjang	Program Studi	Jumlah Lulusan	Jumlah Responden
1	DIV	Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan (PPB)	148	96
2	DIV	Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan (PPKH)	64	39
3	DIV	Agribisnis Peternakan	27	21
Total			239	156

3.2. KENDALA DALAM TRACER STUDY POLBANGTAN MALANG

Penyelenggaraan *Tracer Study* Polbangtan Malang selama 3 tahun berjalan bukan tanpa kendala yang menghampiri. Dalam setiap periode nya tim *Tracer Study* Polbanagtan malang kerap menemui hambatan dalam berbagai hal. Namun seiring bertambahnya pengalaman dalam penyelenggaraan *Tracer Study*, berbagai hambatan yang menghampiri ini mampu untuk diselesaikan.

Pada tahun awal penyelenggaraan *Tracer Study* Polbangtan Malang untuk pertama kalinya, yaitu pada tahun 2021, kendala utama yang terlihat Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang dalam persiapan adalah mengenai kesiapan database target responden. Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang melihat bahwa akan sulit mengumpulkan database target responden apabila hanya bergantung kepada data alumni yang dimiliki bagian kemahasiswaan dan alumni. Hal ini mengingat bahwa data yang diperoleh, berdasarkan data yang terkumpul, memiliki validasi tidak lebih dari 30%. Validasi dinilai rendah karena umumnya nomor kontak dan alamat email dari alumni sudah banyak yang berubah.. Melihat kesulitan dalam usaha memperoleh database ini, Tim *Tracer Study* Polbangtan Malang melakukan inovasi dengan metode pembaruan biodata alumni saat alumni menjalani wisuda. *Tracer study* dilakukan 3 kali, yaitu *Pra tracer study* yaitu setelah wisuda Ketika akan mengambil ijazah persyaratannya harus mengisi *tracer study*, *tracer study1* yaitu *tracer studi* yang dilakukan setelah alumni lulus 1 tahun, *tracer study 2* yaitu *tracer study* dilakukan setelah alumni lulus 2 tahun. Strategi ini sangat membantu pelaksanaan *tracer study* Polbangtan Malang dan untuk memperbaiki databased alumni. Selain itu, pelibatan surveyor dari tenaga kependidikan ke masing-masing kabupaten menemui alumni untuk mengisi kuesioner *online*. Kedepan

tim *Tracer Study* Polbangtan Malang berencana membentuk koordinator alumni di masing-masing Kabupaten yang mana akan mengkoordinir teman seangkatan dari alumni yang menjadi target responden yang diharapkan menjadi salah satu solusi dalam memperbesar validasi database awal *Tracer Study* Polbangtan Malang.

Kendala dalam penyelenggaraan *Tracer Study* Polbangtan Malang yang cukup signifikan salah satunya adalah dalam penggunaan kuesioner. Jumlah kuesioner yang ada seringkali dirasa terlalu banyak dan menyita waktu para alumni. Padahal seluruh kuesioner yang ada merupakan adopsi murni dari kuesioner minimal yang diwajibkan oleh Kemendikbud dengan tambahan minor untuk bidang pekerjaan alumni dan cp pimpinan perusahaan. Akibatnya, cukup banyak alumni yang enggan atau bahkan tidak bersedia mengisi kuesioner dengan berbagai alasan yang dikemukakan. Kendala tersebut berusaha diatasi dengan beragam strategi, diantaranya sosialisasi *tracer study* lebih dini kepada para mahasiswa yang dimulai pada saat setelah wisuda, setelah 1 tahun setelah 2 tahun.

BAB IV. ANALISIS HASIL *TRACER STUDY* POLBANGTAN MALANG 2022

4.1. PROFIL RESPONDEN

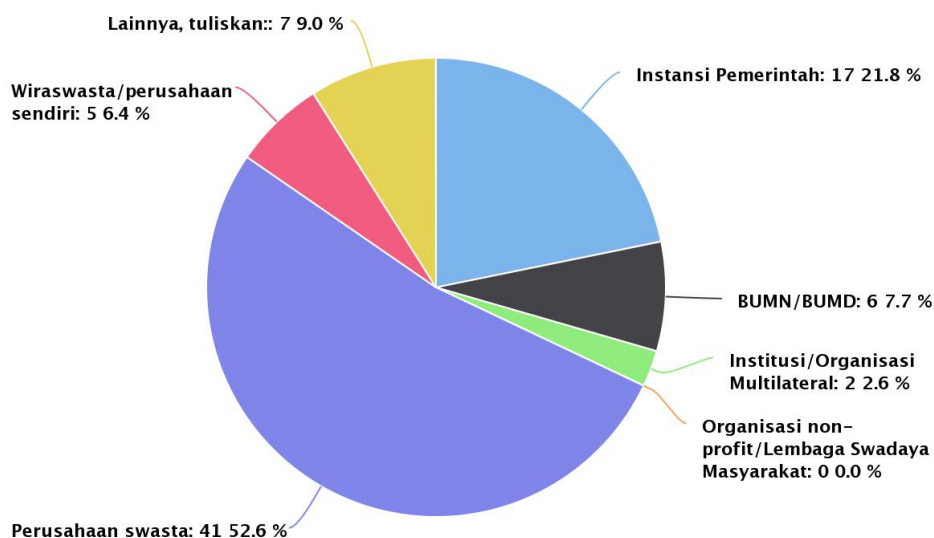
Target responden pada penyelenggaraan *Tracer Study* POLBANGTAN MALANG 2023 adalah alumni (POLBANGTAN MALANG) lulusan 2022. Lulusan 2022 merupakan responden yang paling tepat untuk dijadikan responden *Tracer Study* pada tahun 2022 jika memperhatikan tahun kelulusan mereka yang berada pada 1 tahun setelah lulus. Total alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 yang tercatat adalah sebanyak 239 orang.

Tabel 3. Responden Tracer Study POLBANGTAN MALANG 2022

No	Jenjang	Program Studi	Jumlah Lulusan	Jumlah Responden
1	DIV	Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan (PPB)	148	96
2	DIV	Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan (PPKH)	64	39
3	DIV	Agribisnis Peternakan	27	21
Total			239	156

Tracer Study POLBANGTAN MALANG 2022 dilaksanakan memperoleh pencapaian responden sebesar 65,2% (156 orang mengisi kuesioner dari total 239). Pencapaian responden pada prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan (PPB) sebesar 64,9% (96 orang mengisi kuesioner dari total 148). Pencapaian responden pada prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan (PPKH) sebesar 61% (39 orang mengisi kuesioner dari total 64). Sedangkan pencapaian responden pada prodi sebesar 77,8% (21 orang mengisi kuesioner dari total 27).

4.2. PEKERJAAN LULUSAN



Grafik 1. Pekerjaan Lulusan

Highcharts.com

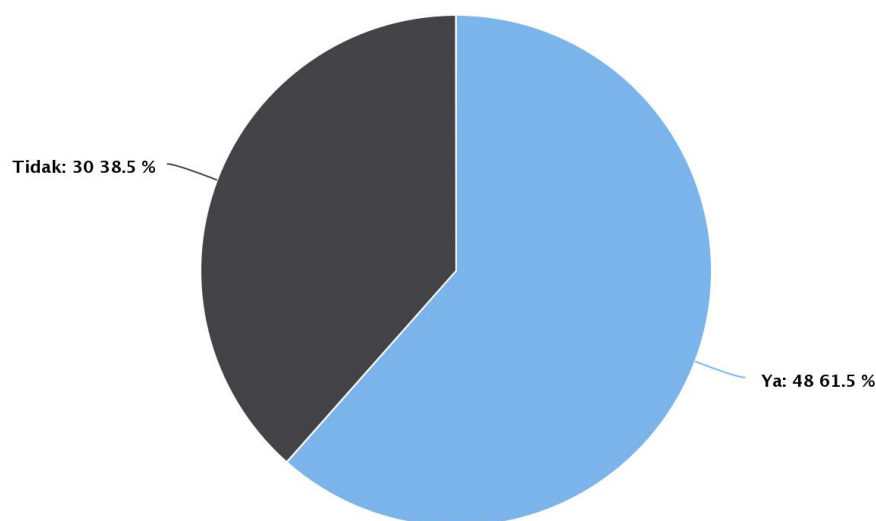
Dalam pelaksanaan *Tracer Study*, jenis pekerjaan lulusan saat ini dikelompokkan ke dalam 7 kategori, yaitu bekerja wiraswasta/perusahaan sendiri, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, institusi/organisasi multilateral, organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat, perusahaan swasta, dan lainnya. Untuk alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022, berdasarkan data responden yang masuk didapatkan bahwa pekerjaan lulusan saat ini sebagian besar adalah perusahaan swasta (52,6 %).

Tidak semua alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 memilih untuk bekerja pada jenis pekerjaan yang ada pada kategori di atas, sebagian ada yang memilih mengikuti program pemerintah (Program YESS Kementan PPIU Jawa Timur), bekerja di luar negeri dan melanjutkan studi.

4.3. WAKTU MEMPEROLEH PEKERJAAN

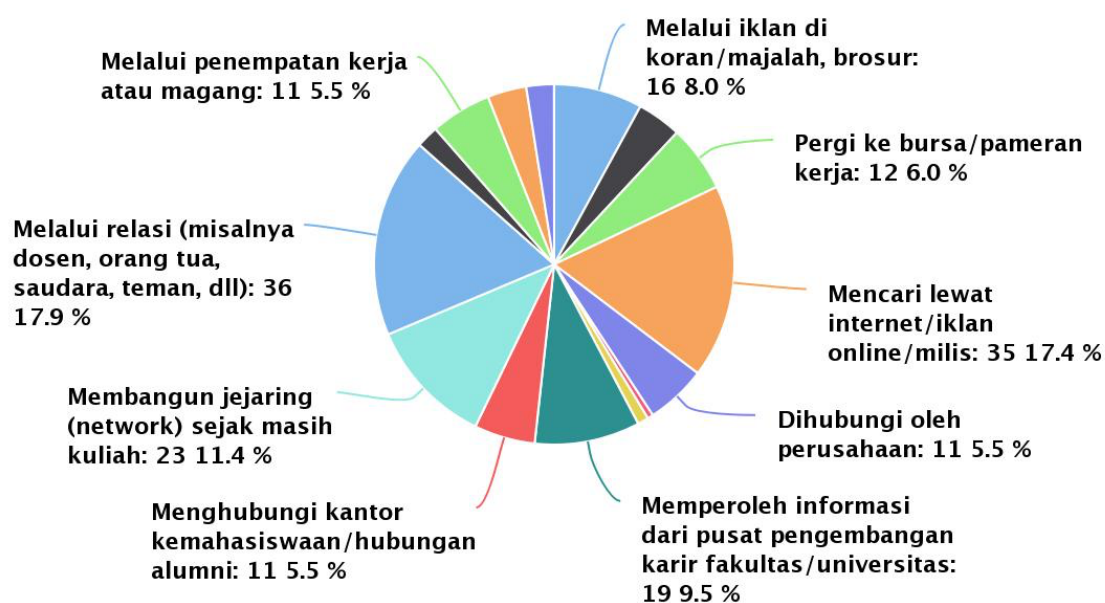
Setelah lulus dari perguruan tinggi, alumni POLBANGTAN MALANG sebagian besar memilih untuk bekerja di perusahaan. Alumni yang memilih bekerja membutuhkan proses dalam perjalanannya hingga mereka memperoleh pekerjaan. Proses ini dapat terkait waktu pencarian kerja, proses seleksi perusahaan dan waktu hingga mendapat pekerjaan. Pada Grafik 5.2 dapat dilihat bahwa dalam proses pencarian kerja, alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 terdapat sebanyak 48 atau 61,5% orang yang sudah bekerja 6 bulan sebelum lulus. Artinya, mereka sudah bekerja menjelang lulus

perkuliahan dan tetap bekerja di perusahaan yang sama setelah mereka lulus. Sedangkan, sebanyak 30 orang atau 38,5% alumni POLBANGTAN MALANG mendapatkan pekerjaan di atas 6 bulan setelah lulus.



Grafik 2. Waktu Memperoleh Pekerjaan

4.4. CARA MENCARI PEKERJAAN



Grafik 3. Cara Mencari Pekerjaan

Saat melakukan pencarian kerja, alumni POLBANGTAN MALANG memiliki berbagai macam akses yang dapat digunakan sebagai sumber pencarian informasi mengenai pekerjaan yang menjadi tujuan mereka. Akses informasi mengenai lowongan pekerjaan ini dapat dijangkau baik melalui lingkungan internal, yaitu melalui hubungan kantor kemahasiswaan dan relasi dengan alumni POLBANGTAN MALANG, ataupun lingkungan eksternal, yaitu bursa perusahaan, melalui iklan di majalah, koran, internet, website dan sebagainya seperti yang terlihat pada Grafik 4.3.

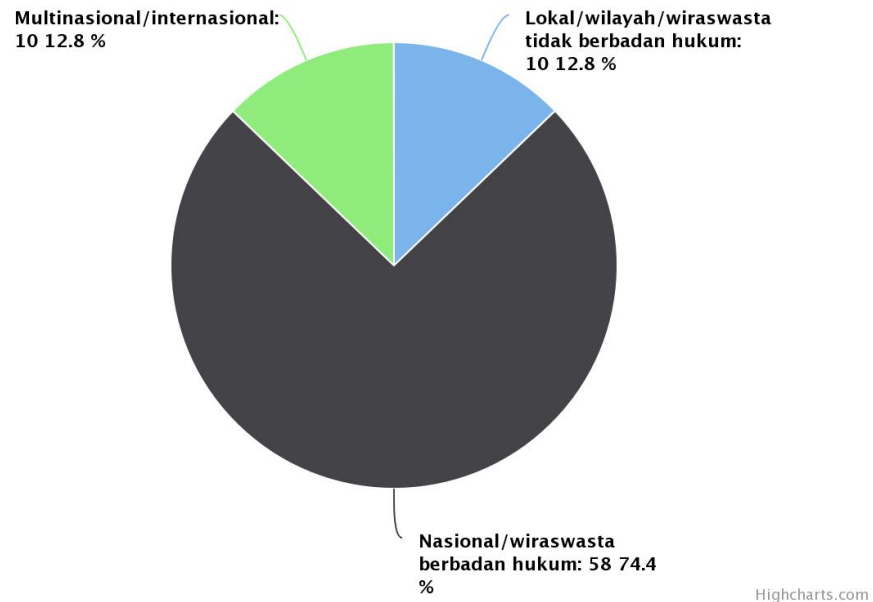
Apabila diperhatikan, mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 ternyata mencari kerja dengan melalui relasi misal melalui dosen, orang tua, saudara dan teman, sebanyak 36 orang atau 17,9%, melalui iklan di internet sebanyak 35 orang atau 17,4%, serta membangun jejaring sejak kuliah sebanyak 23 orang atau 11,4%.

4.5. TINGKAT/KATEGORI PERUSAHAAN

Dalam bekerja, reputasi dan nama besar perusahaan dapat memberikan pengaruh bagi lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali alumni POLBANGTAN MALANG, untuk melamar kerja di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan semakin banyak alumni yang tertarik untuk melamar kerja di tempat tersebut. Umumnya secara skala, perusahaan besar sudah menyentuh level internasional. Pada tingkatan ini, pegawai di perusahaan tidak terbatas pada pegawai lokal saja namun juga pegawai asing.

Jika memperhatikan kondisi alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 yang saat ini bekerja, dari sisi kategori perusahaan mereka bekerja mayoritas di perusahaan nasional nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebanyak 58 orang alumni (74,4%).

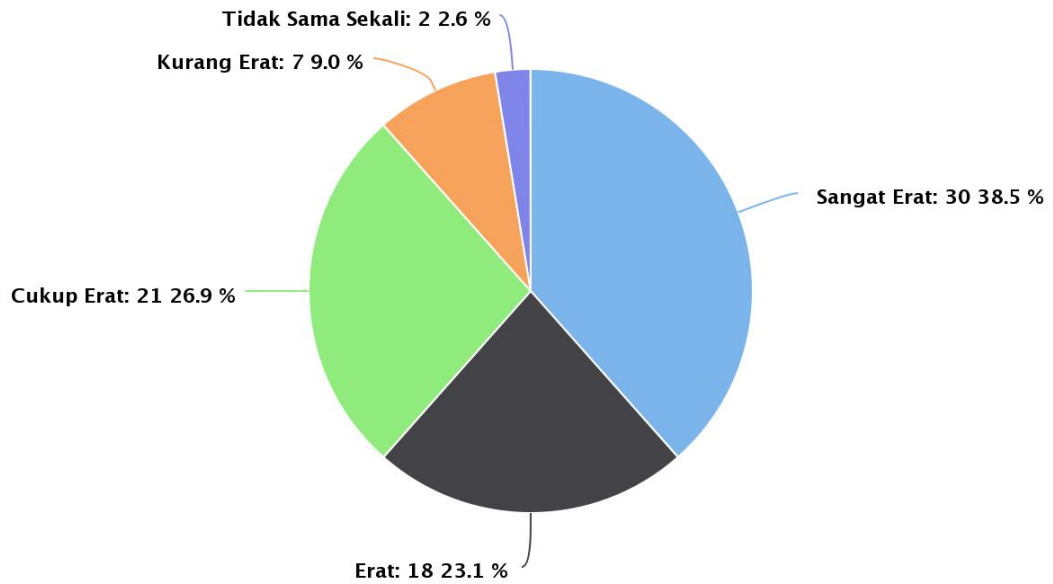
Sisanya bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan bekerja di perusahaan multinasional/internasional masing-masing sebanyak 10 orang (12,8%). Secara pengertian, perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang berbasis di suatu negara dan memiliki cabang di berbagai negara lainnya. Sementara perusahaan nasional adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan memiliki cabang di beberapa wilayah Indonesia, dan perusahaan lokal adalah perusahaan yang berbasis hanya di daerah/wilayah tersebut.



Grafik 4. Tingkat/Kategori Perusahaan

4.6. KESELARASAN HORIZONTAL (KESESUAIAN KULIAH DENGAN PEKERJAAN)

Kehidupan bekerja bagi alumni POLBANGTAN MALANG tidak akan terlepas dari kehidupan saat masih menjadi mahasiswa di POLBANGTAN MALANG. Tidak sedikit alumni POLBANGTAN MALANG yang bekerja ataupun berwirausaha disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki selama mereka menjalani kehidupan perkuliahan di POLBANGTAN MALANG. Kesesuaian kuliah dengan pekerjaan memang menjadi dasar yang cukup berarti bagi alumni dalam menjalani kehidupan kerja. Dengan terciptanya kesesuaian, dari sisi alumni hal tersebut akan sangat membantu terkait berkembang tidaknya ilmu yang mereka miliki. Di sisi lain, bagi perguruan tinggi kesesuaian kuliah akan berdampak pada ketepatan program studi yang mereka jalankan dalam setiap kurikulumnya.



Grafik 5. Keselarasan Horizontal

Kesesuaian kuliah dengan pekerjaan bagi alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 cukup besar, yaitu 88,5% (gabungan sangat erat, erat cukup erat). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni 2022 yang bekerja dan berwiraswasta menjalani pekerjaan mereka sesuai dengan kapabilitas mereka yang sebenarnya.

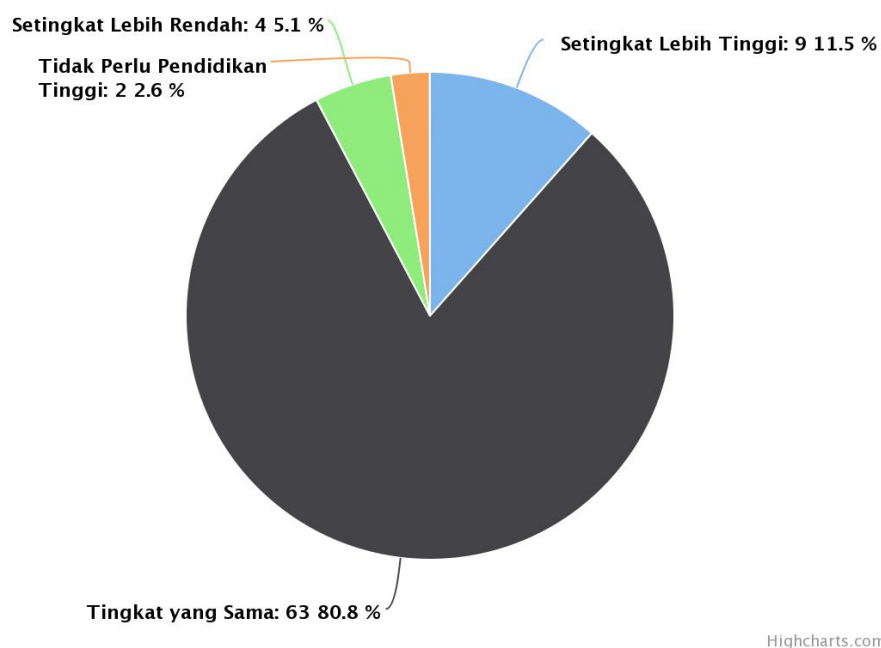


Grafik 6. Keselarasan Horizontal

Pada Grafik 6 terlihat bahwa alasan alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 tetap memilih pekerjaannya meskipun tidak sesuai dengan pendidikannya mayoritas yaitu karena pekerjaannya memperoleh prospek karir yang baik sebanyak 17 orang (14%) dan belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan pendidikan alumni sebanyak 10 orang (8,3%).

4.7. KESELARASAN VERTIKAL

Keselarasan vertikal yaitu keselarasan antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan. Sebanyak 63 orang atau 80,8% lulusan POLBANGTAN MALANG bekerja pada posisi yang sudah semestinya di tempati oleh orang dengan pendidikan yang sama. Sedangkan 9 orang atau 11,5% lainnya menyatakan bahwa pekerjaannya saat ini seharusnya dilakukan oleh orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Hanya ada 4 orang atau 5,1% yang menyatakan bahwa mereka melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dengan jenjang pendidikan yang setingkat lebih rendah. Sementara 2 orang atau 2,6% memberikan jawaban yang tidak perlu pendidikan tinggi untuk melakukan pekerjaannya.



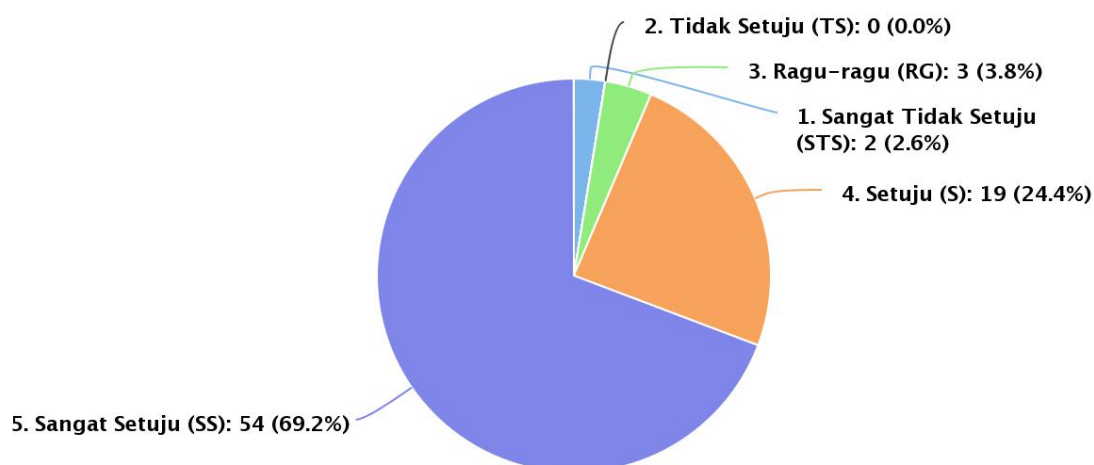
Grafik 7. Keselarasan Vertikal

4.8. KOMPETENSI LULUSAN

Kompetensi alumni POLBANGTAN MALANG dibina/dilatih/dibentuk selama mereka menjalani kehidupan sejak masuk hingga sekarang. Beberapa kompetensi alumni ada yang diperoleh saat masuk perguruan tinggi dan ada pula yang terbentuk saat mereka mulai bekerja.

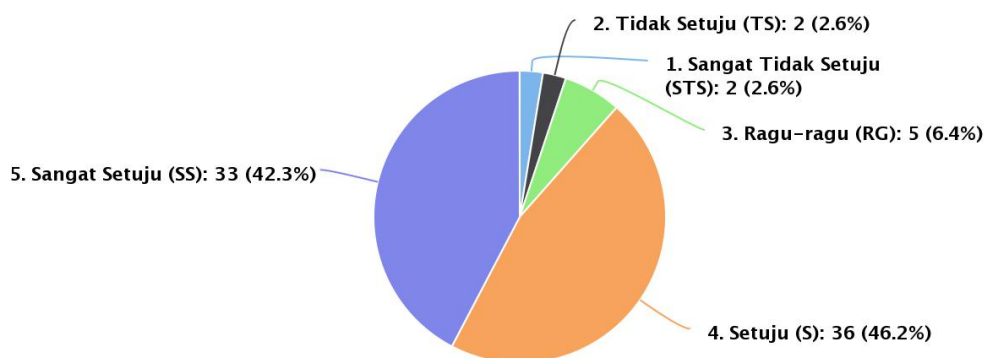
Kemampuan/kompetensi alumni yang diperoleh sejak masuk perguruan tinggi umumnya didominasi pada pengetahuan di bidang ilmu yang dimilikinya dari Prodi masing-masing. Namun, alangkah lebih baik jika kemampuan/kompetensi alumni tidak bergantung pada pengetahuan di bidang ilmu saja mengingat potensi dari setiap individu bermacam-macam. Membentuk lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, dalam kaitannya dengan dunia industri/kerja, akan jauh lebih baik lagi. Memberikan pengetahuan disiplin ilmu disertai kemampuan dalam beretika, kemampuan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan diri. Kemampuan-kemampuan tersebut tentunya semakin menambah bobot kompetensi lulusan. Semakin baik bobot kompetensi yang dimiliki lulusan suatu perguruan tinggi maka diharapkan akan semakin memberikan dampak positif terhadap dunia industri/kerja baik langsung ataupun tidak langsung.

Pada Grafik 8 dapat dilihat gambaran mengenai kompetensi Etika alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki kemampuan Etika dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebanyak 54 orang alumni (69,2%).



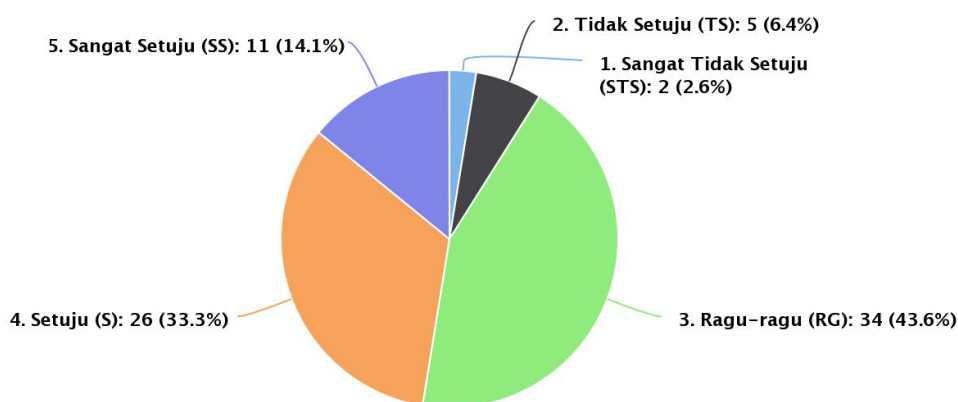
Grafik 8. Tingkat Penguasaan Etika

Grafik 9 dapat dilihat gambaran mengenai Keahlian berdasarkan bidang ilmu yang dikuasai alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka memiliki Keahlian berdasarkan bidang ilmu setelah lulus yaitu sebanyak 36 orang alumni (46,2%) dan 33 orang alumni (42,3%).



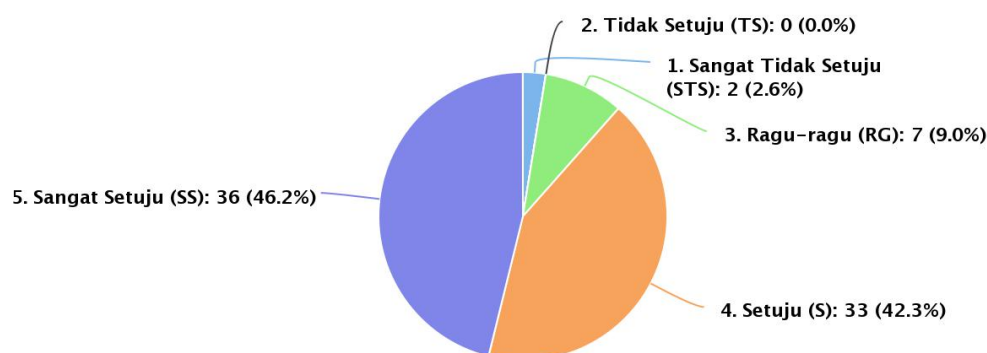
Grafik 9. Tingkat Penguasaan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu

Grafik 10 dapat dilihat gambaran mengenai Tingkat Penguasaan Keahlian Bahasa Inggris alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan ragu-ragu bahwa mereka memiliki Keahlian Bahasa Inggris setelah lulus yaitu sebanyak 34 orang alumni (43,6%).



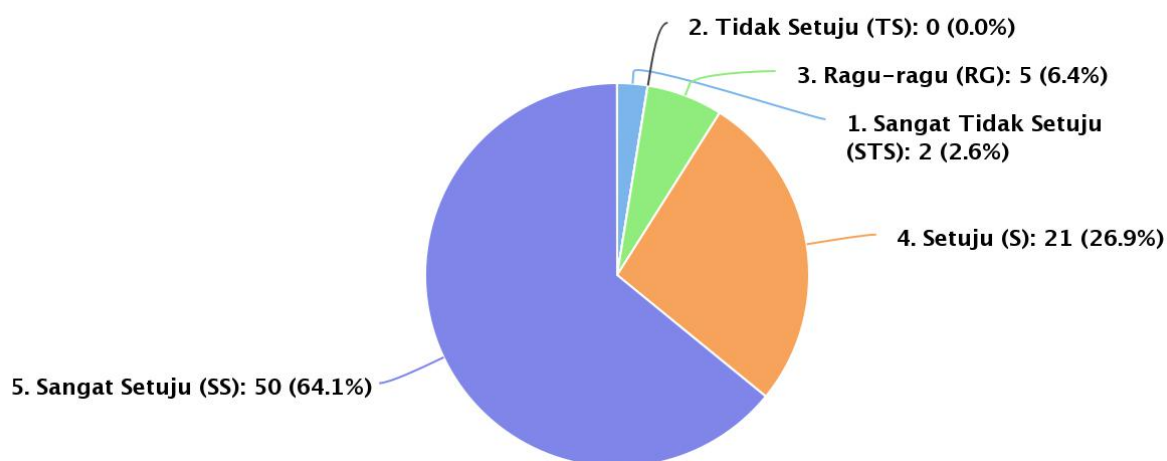
Grafik 10. Tingkat Penguasaan Keahlian Bahasa Inggris

Grafik 11 dapat dilihat gambaran mengenai Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka memiliki Keahlian Penggunaan Teknologi Informasi setelah lulus yaitu sebanyak 36 orang alumni (46,2%) dan 33 orang (42,3%).



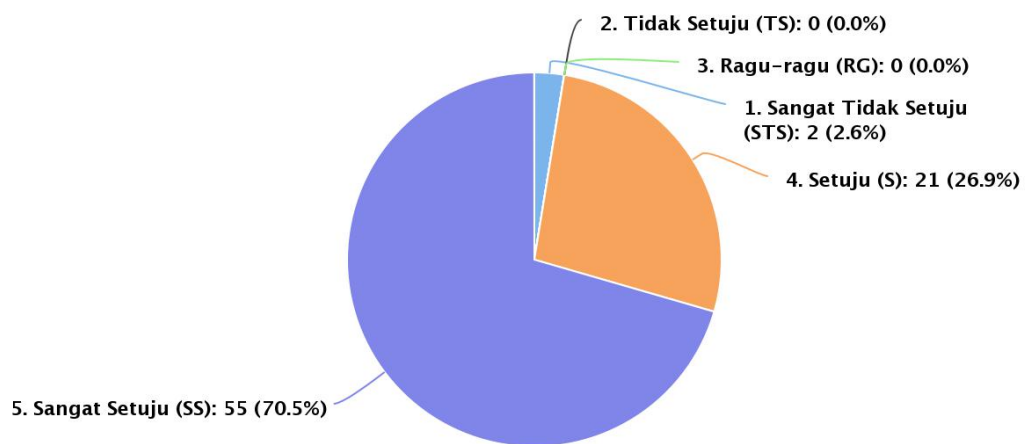
Grafik 11. Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi

Grafik 12 dapat dilihat gambaran mengenai Tingkat Kemampuan Komunikasi alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki Keahlian Komunikasi setelah lulus yaitu sebanyak 50 orang alumni (64,1%).



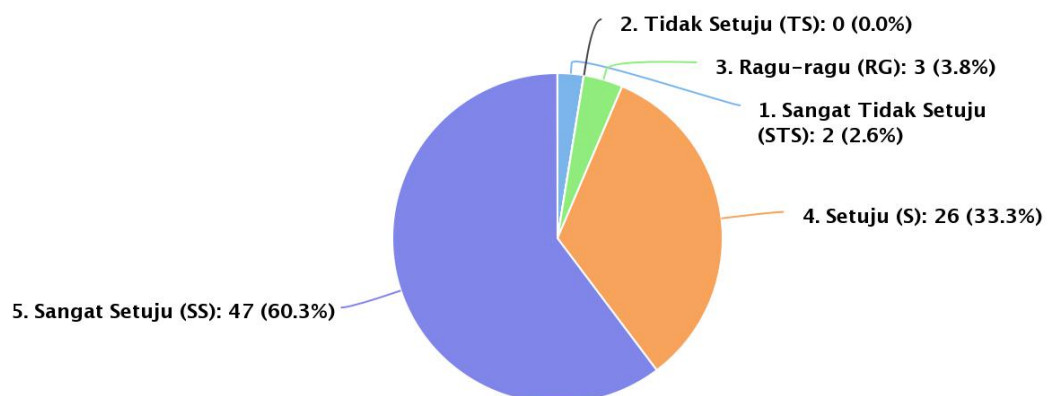
Grafik 12. Tingkat Kemampuan Komunikasi

Grafik 13 dapat dilihat gambaran mengenai Tingkat Kemampuan Kerja Sama Tim alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki Kemampuan Kerja Sama Tim setelah lulus yaitu sebanyak 55 orang alumni (70,5%).



Grafik 13. Tingkat Kemampuan Kerja Sama Tim

Grafik 14 dapat dilihat gambaran mengenai Tingkat Kemampuan Pengembangan Diri alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki Kemampuan Pengembangan Diri setelah lulus yaitu sebanyak 47 orang alumni (60,3%).



Grafik 14. Tingkat Kemampuan Pengembangan Diri

4.9. KOMPETENSI LULUSAN YANG DIPERLUKAN OLEH PERUSAHAAN

Pada *Tracer Study* POLBANGTAN MALANG tahun 2022 juga ditampilkan seberapa diperlukannya oleh perusahaan kompetensi alumni tahun 2022 terkait kemampuan dalam beretika, kemampuan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan diri dalam menunjang pekerjaannya.

Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa kemampuan Etika dalam kehidupan sehari-hari diperlukannya oleh perusahaannya, yaitu sebanyak 62 orang alumni (79,9%). Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu diperlukannya oleh perusahaannya yaitu sebanyak 48 orang alumni (61,5%). Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 setuju bahwa Keahlian Bahasa Inggris setelah lulus diperlukannya oleh perusahaannya yaitu sebanyak 22 orang alumni menyatakan sangat setuju dan 18 orang alumni menyatakan setuju. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa Keahlian Penggunaan Teknologi Informasi setelah lulus diperlukannya oleh perusahaannya, yaitu sebanyak 52 orang alumni (66,7%). Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa Keahlian Komunikasi setelah lulus diperlukannya oleh perusahaannya, yaitu sebanyak 61 orang alumni (78,2%). Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa Kemampuan Kerja Sama Tim setelah lulus diperlukannya oleh perusahaannya yaitu sebanyak 64 orang alumni (82,1%). Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 juga menyatakan sangat setuju bahwa Kemampuan Pengembangan Diri setelah lulus diperlukannya oleh perusahaannya yaitu sebanyak 62 orang alumni (79,5%).

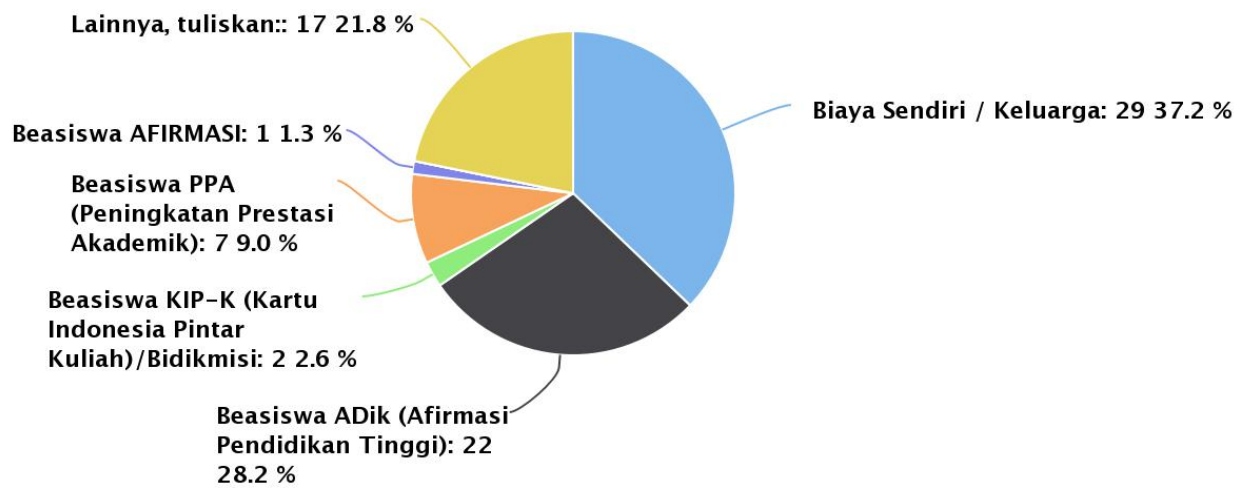
4.10. METODE PEMBELAJARAN PRODI

Selama menimba ilmu di Perguruan Tinggi, pada umumnya alumni saat mahasiswa memperoleh banyak hal terkait pembelajaran. Pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya sekedar mengikuti perkuliahan namun beragam aktivitas lainnya sangat mungkin terjadi, misalkan kegiatan demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan dan diskusi.

Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 yaitu sebanyak 41 orang (52,6%) menyatakan setuju dan sebanyak 23 (29,5%) orang juga sangat setuju bahwa metode pembelajaran Perkuliahan dilaksanakan di program studi di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 yaitu sebanyak 48 orang (61,1%) menyatakan sangat setuju bahwa metode pembelajaran Demonstrasi dilaksanakan di program studi di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 yaitu sebanyak 44 orang (56,4%) sangat setuju bahwa metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset telah dilaksanakan di program studinya di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 yaitu sebanyak 54 orang (69,2%) menyatakan sangat setuju bahwa metode pembelajaran Magang dilaksanakan di program studinya di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Mayoritas alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2022 menyatakan sangat setuju bahwa metode pembelajaran Praktikum (sebanyak 53 orang; 67,9%), Kerja Lapangan (sebanyak 57 orang; 73,1%) dan Diskusi (sebanyak 52 orang; 66,7%) dilaksanakan di program studinya di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

4.11. SUMBER DANA KULIAH

Responden alumni dalam *tracer study* ini berdasarkan sumber pendanaan perkuliahannya dapat dibedakan dalam biaya sendiri, beasiswa Adik, beasiswa KIP-K atau Bidimisi, beasiswa PPA, beasiswa AFIRMASI, beasiswa perusahaan/swasta dan sumber lainnya. Jika dianalisis proporsi biaya pendidikan dari biaya sendiri memiliki share yang sangat besar, yaitu sebanyak 29 orang (37,2%). Sumber dana kuliah dapat dilihat secara detail pada grafik di bawah ini.



Grafik 15. Sumber Dana Kuliah

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Tracer Study* POLBANGTAN MALANG tahun 2022 yang telah dilakukan pada periode bulan Maret 2023 – Maret 2023 dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Total *Response rate tracer study* tahun 2022 yang menyasar lulusan 2022 ini sudah lebih baik dengan perolehan sebanyak 65,2%, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ini masih sangat rendah. Perolehan ini dapat tercapai berkat peran serta masing-masing pihak yang terlibat langsung di dalamnya.
2. Sebanyak 78 orang atau 50% dari responden *survei* adalah saat ini adalah sebagai pekerja, sedangkan sejumlah 13 orang atau 8,3% berwirausaha, melanjutkan studi S2 sejumlah 5 orang atau 3,2%, sedangkan sisanya sebanyak 60 orang (38,4%) menyatakan belum bekerja, dan belum memungkinkan untuk bekerja dengan alasan mengurus rumah tangga dan alasan lainnya.
3. Dari sisi kategori perusahaan, alumni POLBANGTAN MALANG lulusan 2020 lebih banyak bekerja di perusahaanswasta (52,6%), dan instansi Pemerintah (21,8%). Sisanya bekerja di perusahaan BUMN, organisasi/lembaga non-profit, dan berwirausaha.
4. Terdapat 88,5 % lulusan yang bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat (gabungan sangat erat, erat dan cukup erat) dengan program studinya, 11,6% lainnya memiliki yang berhubungan kurang erat dengan bidang studinya.
5. Waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan bervariasi, 61,5% alumni POLBANGTAN MALANG yang telah mendapatkan pekerjaan 6 bulan sebelum lulus yang diperhitungkan sebagai 0 bulan masa tunggu, sedangkan alumni yang memperoleh pekerjaan di atas 6 bulan setelah lulus sebanyak 38,5%.

6. Secara umum nilai rata-rata kompetensi yang dimiliki mahasiswa sudah cukup tinggi disekitar angka 4 dari nilai maksimal 5.00, beberapa hal yang menjadi penguasaan kompetensi alumni 2019 sebanding dengan kontribusi perguruan tinggi adalah dalam keahlian bidang ilmu, penggunaan Teknologi Informasi, komunikasi, dan kerjasama tim. Namun begitu yang menjadi kekurangan dalam penguasaan kompetensi alumni 2020 adalah Bahasa Inggris, dan pengembangan diri.

5.2. SARAN

1. Perlu adanya Pusat Karir bagi mahasiswa dan alumni yang diharapkan untuk memperbanyak relasi dengan perusahaan- perusahaan sehingga hal tersebut memungkinkan untuk dapat (1) memperbanyak kesempatan magang mahasiswa (2) lebih banyak informasi lowongan kerja buat alumni ataupun calon lulusan (3) mengadakan jobfair atau campus hiring. Memperkuat Forum/organisasi Alumni untuk meningkatkan jumlah responden dalam pengisian kuesioner *tracer study*. Mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan *softskill* untuk mempersiapkan calon lulusan masuk ke dunia kerja.
2. Dalam aspek pembelajaran alangkah lebih baik apabila POLBANGTAN MALANG secara keseluruhan memberikan mahasiswanya kesempatan lebih banyak untuk kerja lapangan dan magang.
3. Dari sisi fasilitas kampus, POLBANGTAN MALANG diharapkan memberikan fasilitas yang lebih memadai terkait kegiatan *tracer study* mengingat peningkatan jumlah alumni setiap tahunnya.
4. POLBANGTAN MALANG diharapkan lebih baik lagi dalam menerapkan pengetahuan disiplin ilmu dengan kondisi dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kesesuaian kuliah dengan pekerjaan.

REFERENSI

Sailah, Illah. 2011. *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta (Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti).

Schomburg, Harald. 2011. *The Role of Tracer Study and Its Utilization in Improving Higher Education Quality*. International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel. Germany.

Schomburg, Harald. 2012. *Current Developments of Tracer Studies – the Case in Germany*. Plenary Presentation at 2nd DEHEMS International Conference 27-28 September 2012. International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel. Germany.

Usher, A., Montes, F., Altbach, P., Salmi, J., Denisova-schmidt, E., & Altbach, P.2016. *Sustainable Futures for Higher Education Institutions*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-96035-7>

<https://tracerstudy.POLBANGTAN MALANG.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/>.

